

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas dengan judul “penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *“Quick On The Draw”* untuk menumbuhkan kerjasama siswa kelas X IPS 2 pada pembelajaran Sejarah di SMAN 23 Bandung” telah selesai dilaksanakan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memulai dengan observasi pra tindakan, mempersiapkan perizinan untuk penelitian di SMAN 23 Bandung, menentukan guru mitra dan penelitian dilaksanakan apabila guru mitra dan dosen pembimbing menyetujui. Dari penelitian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan temuan data yang didapatkan di lapangan dan rekomendasi bagi pihak sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Adapun kesimpulan yang diambil peneliti adalah sebagai berikut

Pertama, perencanaan pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* untuk menumbuhkan kerjasama siswa X IPS 2 di SMAN 23 Bandung diawali dengan menyepakati bersama guru mitra untuk menentukan waktu pelaksanaan tindakan. Setelah menentukan waktu pelaksanaan, peneliti menentukan materi pelajaran yang akan dibahas berdasarkan waktu kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti mulai merancang susunan rencana proses pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan media pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah video pembelajaran dan *powerpoint* materi. Setelah merancang RPP dan menentukan media, peneliti membuat soal sesuai dengan materi yang akan dibahas. Jumlah soal menyesuaikan dengan alokasi waktu kegiatan belajar mengajar yang disediakan. Perangkat pembelajaran yang sudah dirancang kemudian diserahkan terlebih dahulu dengan guru mitra untuk didiskusikan mengenai kelengkapan langkah-langkah yang terdapat di RPP.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* untuk menumbuhkan kerjasama siswa. Pelaksanaan pembelajaran tersebut berlangsung selama 3 siklus. Untuk pembelajaran di kelas terbagi menjadi 3 bagian, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan pelaksanaan program wajib sekolah, mendata kehadiran siswa dan menanyakan materi yang sebelumnya sudah diajarkan, dan pengkondisian siswa agar kondusif. Kegiatan inti yaitu guru memaparkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang diantaranya pemaparan materi oleh guru dan kegiatan kelompok. Untuk pembagian kelompok sendiri ditentukan oleh guru berdasarkan nilai harian siswa. Setelah pemaparan materi oleh guru selesai dilaksanakan, siswa kemudian diarahkan oleh guru untuk berkelompok. Selanjutnya, guru menjelaskan aturan kegiatan sebelum dimulai kepada siswa. Setelah siswa mulai mengerti dengan aturan tersebut, guru mempersilahkan siswa untuk melakukan musyawarah sebelum mereka mengambil soal yang sudah disediakan di depan kelas. Pada saat semua kelompok sudah melakukan musyawarah, guru mempersilahkan siswa untuk mengambil satu lembar soal yang disediakan. Siswa pun mulai berjalan cepat mengambil soal mereka dan mulai menyelesaikan soal tersebut dengan kelompok. Apabila salah satu kelompok sudah berhasil menyelesaikan soal dengan cepat, maka dianggap pemenang. Setelah semua kelompok sudah menyelesaikan semua soal, guru *mereward* kelompok yang menyelesaikan semua soal dan jawaban lebih dulu. Kemudian guru melakukan *post test* lisan kepada semua kelompok dan semua kelompok mulai antusias ingin menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dalam setiap siklus, tidak sama dengan siklus sebelumnya. Hal ini dipengaruhi kondisi kelas dan siswa selama pembelajaran dilaksanakan.

Ketiga, dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, terlihat kerjasama siswa dalam kelompok mengalami pertumbuhan dan beberapa diantaranya bersifat stabil di setiap siklus. Hal ini terlihat berdasarkan persentase rata-rata tiap siklus yang didapatkan dari data observasi kerjasama siswa dimana kategori nilai presentase pada siklus I yaitu “cukup baik”, mengalami kenaikan di siklus III dengan nilai “baik”. Kemudian, indikator kerjasama yang mengalami pertumbuhan diantaranya indikator “menggunakan kesepakatan”, dan “mengambil

giliran dan berbagi tugas”. Sedangkan untuk data jumlah kelompok yang memunculkan indikator kerjasama di tiap siklus bersifat variasi. Hal ini kemudian dijadikan perbaikan oleh peneliti dan guru mitra pada setiap siklus.

Keempat, dalam setiap tindakan yang dilaksanakan, terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh peneliti. Kendala tersebut diantaranya, pada siklus pertama, siswa mengeluh kepada guru mengenai pembagian kelompok dan ingin pindah kelompok, kemudian, siswa terlihat pasif pada saat menyelesaikan jawaban mereka dengan *smartphone* masing masing tanpa adanya diskusi. Kemudian, kondisi siswa yang riuh pada saat mengambil soal membuat kelas menjadi tidak kondusif dan berpengaruh pada jumlah soal untuk kelompok. Selanjutnya, pada siklus terakhir siswa mulai bosan dengan kegiatan *Quick On The Draw* walaupun rata rata mereka masih tetap bersemangat untuk bersaing dengan kelompok lain. Selain itu, kegiatan pembelajaran sejarah bersamaan dengan kegiatan pembelajaran sejarah terakhir di semester ganjil menjadikan siswa kurang kondusif saat pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti melakukan diskusi dengan guru mitra.

B. Rekomendasi

Dari penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* untuk menumbuhkan kerjasama siswa kelas X IPS 2 pada pembelajaran sejarah di SMAN 23 Bandung yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengambil beberapa hal untuk menjadi rekomendasi yang diantaranya adalah sebagai berikut

Bagi pihak sekolah, diharapkan untuk lebih memperhatikan penilaian sikap siswa pada proses pembelajaran. Termasuk bagaimana siswa bekerjasama dan berinteraksi sosial dengan teman yang mempunyai perbedaan dalam keaktifan, prestasi, dan keakraban antara satu sama lain.

Bagi guru, dengan dilakukannya penelitian mengenai tipe *Quick On The Draw* ini, diharapkan dapat dikembangkan kembali pada pembelajaran Sejarah di kelas untuk memunculkan interaksi sosial siswa. Selain menumbuhkan kerjasama

siswa, pembelajaran dengan menggunakan tipe *Quick On The Draw* ini menjadikan pembelajaran sejarah lebih aktif dan menyenangkan.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian yang dilaksanakan ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi alternatif apabila ingin melanjutkan ataupun mengembangkan penelitian dengan variabel yang sama. Jadi, diharapkan untuk peneliti lain dapat memperbaiki kekurangan pada penelitian ini dan mengembangkan kelebihan dari penelitian agar menjadi lebih baik lagi. Adapun yang harus diperhatikan peneliti lain jika akan melaksanakan penelitian ini, yaitu lebih memperhatikan agenda sekolah yang dilaksanakan agar tidak mengganggu waktu pelaksanaan tindakan dan kondisi siswa. Kemudian, jumlah soal hendaknya menyesuaikan dengan jumlah anggota siswa agar siswa mengerjakan soal secara merata dan tidak berulang.